



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
METODE UMMI DI SDIT IZZATUL ISLAM
GETASAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Tutik Sumiati

NIM. 20.61.00.69

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutik Sumiati

NIM : 20 .61.00.69

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 Maret 2024

Yang menyatakan



Tutik Sumiati

NIM.20.61.00.69

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 25 Maret 2024

Lamp : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Tutik Sumiati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

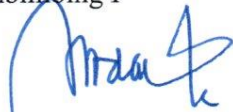
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tutik Sumiati
NIM : 20.61.00.69
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di
SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr. Ida Zahara Adiba, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tutik Sumiati

NIM 20.61.00.69

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN. 0606077004

Pembimbing II

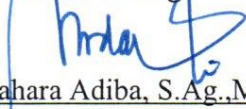


Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Dr. Ida Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I.

NIDN. 0606077004

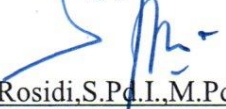
Sekretaris Sidang



Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

Penguji II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I.M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Drs. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.(An-Nisā' [4]:9)

(Sumber: Mushaf amal niaga, 2021:78)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?(Al-Qama[54]:17,22,32,dan 40)

(Sumber: Mushaf amal niaga, 2021:529)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

(HR. Bukhori)

(Sumber: <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahman rahim-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua. Lantunan shalawat salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab habibana wa nabiyyana Muhammad SAW.

Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil karya ini saya persembahkan kepada Almamater UNDARIS tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	ža!	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-qur’an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023-2024.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Negeri (FAI) UNDARIS.

Dengan segenap kemampuan, peneliti berusaha menyusun skripsi ini namun demikian peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum, Selaku Rektor Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) UNGARAN KAB SEMARANG yang saya hormati.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS Sekaligus Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS yang telah mengesahkan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr.H.Matori M.Pd. Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk meberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS UNGARAN yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam yang telah memberikan bagi saya izin untuk melakukan penenelitian
7. Koordinator Guru Al-Qur’an di SDIT Izzatul Islam Getasan
8. Semua Guru Al-Qur’an di SDIT Izzatul Islam Getasan

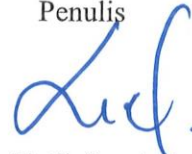
9. Seluruh Siswa dan siswi SDIT Izzatul Islam Getasan

10. Semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Ungaran, 12 Maret 2024

Penulis



Tutik Sumiati

NIM. 20.61.00.69

ABSTRAK

TUTIK SUMIATI . Implementasi Pembelajaran Alqur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui implementasi Pembelajaran Al-qur'an metode ummi di SDIT Izzatul Islam Tahun ajaran 2023/2024 2) Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Geasanl Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam Getasan;(1)Dalam perencanaan pembelajarannya guru membuat program semester dan tidak ada RPP.(2) Untuk materi pembelajaran al-Qur'an itu terbagi menjadi 9 tahapan yaitu jilid 1-6, al-Qur'an, gharaiibul Qur'an, dan tajwid, setelah itu ada program hafalan juz 30 dan 29.(3)Target pencapaian yang diajukan oleh Ummi Foundation adalah 1 jilid 40 pertemuan. SDIT Izzatul Islam berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, bahkan ada yang melebihi dari target yang telah ditentukan. Standar minimal dalam penyelesaian materi adalah 1 hari 1 halaman, standar maksimal 1 hari 2-4 halaman. Namun semua itu tergantung dengan kemampuan siswa.(4)Beberapa hal yang perlu disiapkan guru sebelum mengajar adalah administrasi guru seperti absen, jurnal, form penilaian, alat peraga, dan buku jilid.(5)Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk penataan ruang kelas berbentuk leter U.(6)Tahapan pembelajaran al-qur'an metode Ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran al-qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam antara lain;(1)Adanya dukungan dari kepala sekolah,(2)sebagian besar guru al qur'an sudah bersertifikasi,(3)sistem pembelajaran al-qur'an mengutamakan mutu,(4)dalam metode ummi tidak banyak penjelasan sehingga anak mudah mengerti,(5)sarana dan prasarana di SDIT Izzatul islam untuk pembelajaran al-qur'an cukup memadai,(6)waktu yang diperlukan memadai sesuai standar dari ummi foundation yaitu minimal 1 minngu 4 kali pertemuan dan 60 menit setiap pertemuan.Faktor Penghambat:(1)adanya guru yang izin.,(2)guru kurang disiplin menerapkan 7 tahapan mengajar al-Qur'an metode ummi,(3)kurangnya dukungan orang tua di rumah.

Kata Kunci: Metode Ummi, Pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMANNOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMANPERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATAPENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Metode Pengambilan Data	45
E. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	 86

DAFTAR TABEL

1. Tabel	3.1	Kisi-kisi Observasi	46
2. Tabel	3.2	Kisi-kisi Wawancara.....	48
3. Tabel	3.3	Kisi-kisi Dokumentasi	49
4. Tabel	4.1	Daftar Guru dan karyawan SDIT Izzatul Islam	54
5. Tabel	4.2	Data siswa SDIT Izzatul Islam	56
6. Tabel	4.3	Sarana dan prasarana	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	89
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	90
3. Data Wawancara	91
4. Data Dokumentasi.....	96
5. Daftar Riwayat Hidup/Data Pribadi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama menjadi aspek yang krusial dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang mendalami nilai-nilai keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an. Terampil dalam membaca Alquran menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap Al-Quran yang merupakan pedoman hidup dari Allah SWT, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Seorang yang membaca Alquran disunahkan membacanya dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan terang dan jelas sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid .mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu ain.

Pada realitanya banyak umat Islam yang hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an, keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama . Kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, karena itulah pembelajaran Al-Qur'an diberikan sejak dini di lembaga- lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.Dalam proses belajar Al-Qur'an, khususnya yang dilaksanakan pada

lembaga- lembaga pendidikan formal dan informal. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, antara lain adalah metode. Berdasarkan pernyataan tersebut maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat besar pula pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Namun, tantangan muncul ketika pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar tidak selalu optimal, terutama dalam hal pendekatan pengajaran yang dapat memotivasi siswa dengan efektif.

Belajar membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tartil. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Dan metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi pembaharuan.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak berkembang, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pendidikan yang semakin meluas, di era global ini tentu lebih banyak sekali lahir

metode-metode membaca Al-Qur'an dengan tartil. Para guru pengajar hanya tinggal memilih metode mana yang akan digunakan sebagai langkah awal untuk membenahi cara membaca Al-Qur'an. Tentunya dengan memilih sebuah metode yang dianggap cocok, efektif, dan yang terpenting efisien untuk dikembangkan. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode baca Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Baghdady*, *Nahdhiyah*, *Qiraati*, *Iqra'*, *Tilawati*, *Ummi*, *Tsaqifa* dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode *Ummi*.

Metode *Ummi* merupakan metode baru yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi *Ummi Foundation*, Metode *Ummi* lahir pada tahun 2007. Di setiap daerah mempunyai cabang dari *Ummi Foundation* namanya *Ummi Daerah*, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan metode *Ummi* di daerah yang dekat dengan *Ummi Daerah* tersebut.

Metode *Ummi* mempunyai tujuh program utama yang harus dilewati pada sebuah lembaga yang akan menggunakan metode *Ummi*, yaitu Tashih Baca Al-Qur'an, Tahsin, Sertifikasi Guru Al-Qur'an, *coach* (pendampingan), Supervisi, *Munaqosyah* (uji kompetensi siswa), *Khotaman* dan *Imtihan* (uji publik kemampuan baca Al-Qur'an). Metode *Ummi* ini menggunakan sistem yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) Buku Praktis metode *Ummi*, (2) Manajemen mutu metode *Ummi*, (3) Guru yang bersertifikasi metode *Ummi*. Ketiganya harus

dilakukan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini. Sebagai metode baru yang hadir di tengah-tengah masyarakat dengan banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa-siswinya. Diperkuat dengan perbedaan bahwa metode Ummi adalah metode mudah, cepat, namun berkualitas.(Sumber: Wawancara dengan koordinator guru Al-Qur'an 18 Desember 2023)

Secara umum anak usia Sekolah Dasar (SD) belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan terdapat banyak keluhan dalam proses membaca Al-Qur'an. Peserta didik merasa ada kesulitan dan memerlukan waktu yang lama untuk belajar Al-Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzatul Islam adalah salah satu sekolah yang menggunakan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar baca Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti judul **"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan tahun Ajaran 2023/2024"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas,dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan tahun ajaran 2023/2024?
2. Apasajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang diterapkan di SDIT Izzatul Islam Getasan tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam di Tahun 2024
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam tahun Ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an metode Ummi terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa, sehingga pada nanti nya ketika penulis

menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa. Mengevaluasi persepsi dan partisipasi guru terhadap metode Ummi, memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini diterima di kalangan pendidik.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan minat anak-anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu adalah kajian atau penelusuran hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang sesuai atau relevan dengan Pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut;

1. Penelitian Fadhilah Mujahidah tahun 2020, yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an" (Studi kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan). Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui kemampuan siswa SDIT Al-Hikmah dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran baca Qur'an metode ummi di lembaga tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi

dalam pembelajaran baca Qur'an SDIT Al-Hikmah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'annya dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan dalam penerapan baca Qur'an dengan metode Ummi adalah baca simak murni dan baca simak. Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan. Sedangkan faktor pendukung yaitu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi, dan guru Qur'an yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, guru Qur'an yang jarang masuk, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salim Saputra tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Alquran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam", penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 .tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendiskripsikan penerapan metode Ummi dan mengetahui kendala yang muncul dalam pembelajaran Alquran di SD Muhammadiyah Asean. Hasil simpulan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Alquran metode Ummi di sekolah tersebut dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada 10 pilar sistem mutu. Kendala yang ditemukan ada 2 dari 3 guru belum tersertifikasi metode Ummi. Hal ini berdampak kepada proses pembelajaran yang masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca dan menghafal Alquran karena tahapan penanaman dan pemahaman konsep belum dikuasai oleh guru. Selain itu, koordinator

Alquran juga sebagai kepala sekolah dirasa sangat sibuk dengan urusan administrasi persekolahan, sehingga kontroling internal masih sangat kurang.

3. Penelitian Mia Amalya Amanda tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi, unsur-unsur utama dari metode Ummi dan cara mengatasi kelemahan serta mengembangkan kelebihan dari penerapan metode Ummi di SD Silaturahmi Islamic School. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode Ummi di SD Silaturahmi Islamic School sudah mengikuti sistem dari Ummi Foundation, hanya saja SD Silaturahmi Islamic School tidak mempunyai RPP untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Sebelum guru Ummi mengajar, ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti absen, buku Ummi, alat peraga dan form penilaian. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi juga sudah cukup baik, dimana pelaksanaan metode Ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup. Materi pembelajaran juga sudah mengikuti pedoman dari Ummi Foundation dan kebanyakan siswa SD Silaturahmi Islamic School ada di jilid 3. Evaluasi metode

Ummi dilakukan setiap akhir pertemuan dan akan naik jilid, biasanya saat akhir pertemuan dievaluasi oleh guru Ummi, sedangkan saat akan naik jilid dilakukan oleh koordinator Ummi.

Ketiga penelitian di atas mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisa penelitian dan tahapan-tahapan pembelajarannya. Hanya saja ada sedikit perbedaan yakni tempat penelitian dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Harapannya, dengan ketiga penelitian diatas bisa menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan tahun ajaran 2023-2024.

B. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Dendi Sugono, 2000:24). Sedangkan

menurut Cahyo Budi (2018: 12) bahwa “pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien”.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut Nora Agustina (2021: 11) di dalam UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

2) Guru

Pengertian guru menurut Yohana Alfiani (2020: 1) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2008: 15) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

4) Materi/isi

Menurut Lukmanul Hakim (2008:100) Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5) Media

Menurut Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Septy NurFadhilah (2021:8) bahwa secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis,

untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

6) Evaluasi

Rina Febriana (2019: 1) mengemukakan bahwa pengertian evaluasi secara luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, "Al-Qur'an" berasal dari kata Arab yang berarti "bacaan" atau "yang dibaca." Secara istilah, menurut para ulama Islam, al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Kitab ini dianggap sebagai sumber hukum tertinggi dalam Islam dan merupakan kumpulan ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril.

Menurut Rusman(2013: 1) Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, selain itu al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang paling utama. Di dalamnya terdapat berbagai pedoman hidup manusia. Segala urusan manusia sudah ditulis di dalamnya. Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a, yaqro'u, qira'an* yang berarti sesuatu yang dibaca. Yang berarti dianjurkan kepada umat manusia khususnya umat muslim untuk membaca al-Qur'an bukan hanya menjadi pajangan rumah. Bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk diamalkan.

Menurut Ahsin. W. Al-Hafidz(1994: 1) al-Qur'an ialah Kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallah Alaihi wa Sallam, melalui perantara Malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan kepada umatnya dengan mutawatir. Membacanya adalah ibadah, dan kebenarannya tidak dapat diragukan. Kebenaran dan keterpeliharaan al-Qur'an sangat terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT memberikan penegasan terkait kebenaran dan keterpeliharaan al-Quran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :”*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”.(Q.S.Al-Hijr:9)(Sumber:Mushaf amal niaga,2021:262)

Menurut Manna'al-Qathan(2006:10) al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Sementara itu Abdul Wahhab Khallaf memberikan pengertian al-Qur'an secara lebih lengkap bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yaitu Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab. Al-Qur'an diturunkan agar dapat menjadi hujjah, sebagai petunjuk bagi umat manusia dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Menurut Samsul Ulum(2010: 3)Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dari mulai diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul sampai dengan manusia terakhir. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia.

Zakiah Darajat(2008:89) mengatakan bahwa membaca al-Quran adalah ilmu yang memiliki nilai seni. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dan membacanya bernilai ibadah. Berbeda dengan kitab lainnya, menurutny Al-Quran memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya:

- a. Al-Qur'an ialah Kalamullah yang dibukukan, kemurniaan dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran.
- c. Al-Quran mengandung ajaran yang bersifat menyeluruh, berlaku pada segala tempat dan situasi, dan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman.
- d. Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, bahasa maupun keabadian berlakunya.
- e. Keaslian dan kemurnian al-Qur'an terjamin.
- f. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an meliputi seluruh aspek kehidupan.
- g. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah.
- h. Kebenaran al-Qur'an bersifat mutlak.

Keistimewaan tersebut membuat pelajaran al-Qur'an menempati suatu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Mengingat pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan kita maka kita sebagai umat muslim harus memahami makna yang terkandung dalam al-Quran. Kemudian membaca al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Menurut Ibrahim Eldeeb(2009:142) tujuan mempelajari al-Qur'an tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam semua aspeknya baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang sehingga seorang manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah fil ard dan menjadi hamba Allah yang baik.

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim oleh Abdurrahman Azzam(2019:149) dijelaskan bahwa dengan membaca al-Qur'an seseorang dapat belajar dan menghafal pelajaran dengan mudah. Untuk itu membaca al-Qur'an adalah dasar yang harus bisa kita kuasai untuk bekal kehidupan kita.

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran dan al-Qur'an dapat didefinisikan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, kemampuan memahami makna kata dalam al-Quran, dan mengakaji ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam penelitian ini pembelajaran al-Qur'an yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai macam keutamaan dibanding dengan membaca bacaan yang lainnya. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya dengan al-Qur'an.

Berikut beberapa keutamaan dalam membaca al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon (2015:55-59) diantaranya :

a. Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia yang terbaik selain dia yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”(HR.Bukhari)(Sumber:<https://kemenag.go.id/islam/ke-utamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>)

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang sangat luar biasa. Tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati bahagia lahir dan batin. Orang tersebut akan mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama para Malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Seperti Hadis Nabi Muhammad SAW. Orang yang mahir membaca al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacannya dan berat lisannya mendapat dua pahala (HR. Muslim). Orang yang membaca al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya orang tersebut dekat dengan Allah seperti malaikat.

e. Syafa'at al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi para pembacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Selain itu memahami, merenungkan, dan mempelajari makna-maknanya. Al-Qur'an akan memberi syafa'at (pertolongan) bagi para pembacanya di akhirat nanti. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

« عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : »

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ « رواه مسلم

Artinya, “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, ‘*Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,*” (HR. Ahmad)

(Sumber:Heri Suprpto,2022:14)

4. Adab Membaca Al-Qur’an

Beberapa adab membaca al-Qur’an yang disebutkan oleh para ulama Departemen Agama RI ,*Al-Qur’an dan terjemahnya*(2006:577) di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Berguru secara musyâfahah.Seorang murid berguru dengan seseorang yang ahli dalam bidang al-Qur’an secara langsung. Hal ini dilakukan karena guru dan murid melihat secara langsung gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur’an. Demikian Nabi belajar dengan malaikat Jibril secara musyâfahah pada setiap turun ayat. Dalam al-Qur’an surat al-Qiyamah ayat 16-19 Allah berfirman :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ،

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۝

”*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaanya itu. sesungguhnya atas tanggungan Kamilah*

penjelasannya.” (Qs. al-Qiyamah: 16-19)(Mushaf amal niaga,2021:577)

- b. Niat membaca dengan ikhlas.Seseorang yang membaca al-Qur’an hendaknya berniat yang baik, yaitu beribadah kepada Allah untuk mencari Ridha Allah.
- c. Dalam keadaan bersuci, yaitu bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar, dan dari segala macam bentuk najis. Allah berfirman dalam al-Qur’an sebagai berikut:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ^ط, تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :”Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam”. (QS. al-Wâqi’ah: 79-80)(Sumber:Mushaf amal niaga,2021:537)

- d. Tempat yang pantas dan suci.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- f. Bersiwak (Gosok gigi). Sebelum membaca al-Qur’an dianjurkan bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa makanan.
- g. Membaca ta’awwudz. Disunahkan untuk membaca ta’awwudz sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

”Apabila kamu membaca al-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”.(QS. An-Nahl: 98)(Sumber:Mushaf amal niaga,2021:278)

- h. Membaca al-Qur’an dengan tartil. Artinya membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid.Dalam al-Qur’an surat al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. al-Muzammil : 4)(Sumber:Mushaf amal niaga,2021:574)

- i. Merenungkan makna al-Qur’an
- j. *Khusyû’ dan khudû’* Maksudnya adalah merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur’an

Menurut Muhibbin Syah(2010:129-135)Secara garis besar faktor yang mempengaruhi seseorang mampu membaca al-Qur’an dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang seperti rohani dan jasmaninya.

- 1) Faktor fisiologis atau kondisi umum jasmani seseorang. Seseorang yang memiliki keterbatasan jasmani lebih lambat dibanding dengan seseorang yang memiliki kesempurnaan jasmani. Namun tidak menutup kemungkinan seseorang yang tidak sempurna jasmaninya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang sama dengan seseorang yang memiliki kesempurnaan jasmani.

- 2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat berupa minat siswa, bakat siswa, motivasi siswa, sikap siswa, dan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

b. Faktor eksternal

- 1). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman, guru, orang tua, masyarakat yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi adalah guru dan orang tua.

- 2). Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsial dapat berupa rumah, sekolah, kelas, masjid, dan lain sebagainya. Sebagai contoh ruang kelas yang panas dapat membuat seseorang tidak dapat belajar dengan nyaman

6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Di Indonesia metode pembelajaran al-Qur'an sudah mulai berkembang. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat untuk belajar membaca al-Quran semakin meningkat. Tugas guru saat ini adalah memilih metode yang tepat agar peserta didik dapat belajar membaca al-Qur'an dengan mudah. Berikut beberapa metode pembelajaran al-Qur'an:

a. Metode Ummi

Metode ini disebut metode Ummi (yang berarti "Ibu") karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur yaitu: *direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan), *Repeatition* (Diulang-ulang), Kasih sayang yang tulus.

Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal, baca simak, dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi. Ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut telah terangkum dalam tujuh program dasar Ummi yang meliputi tashih, tashin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah dan khataman.

(Sumber: Modul sertifikasi guru ummi halaman 4-5)

b. Metode al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi berasal dari Iraq, tepatnya kota Baghdad masa pemerintahan Bani Abbasiyah, maka metode ini disebut metode al-Baghdadi. Metode ini dikenal dengan metode “alif, ba,ta” atau metode “eja”. Tidak diketahui siapa pendirinya, namun metode ini sudah berkembang di tanah air kurang lebih selama satu abad. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Dalam metode ini terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang telah ditentukan agar peserta didik dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Buku metode Al-Baghdady hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur’an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya secara detail sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan hurufhijaiyah, mulai dari alif sampai ya’. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz ‘Ammah. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur’an besar atau Qaidah Baghdadiyah. (Sumber: Nashruddin Baidan, 2005:1)

Cara pembelajaran dengan metode al Baghdadi ini adalah :

- 1) Hafalan. Jadi para siswa siswi diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan. setelah

pertemuan berikutnya para siswa untuk menyetorkan hafalannya di depan kelas dan disimak oleh seorang guru.

- 2) Dengan mengeja. Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis terhadap materi, lalu membacakannya dengan mengeja, siswa-siswi menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid.
- 3) Modul. Para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari .
- 4) Tidak Variatif.
- 5) Pemberian Contoh yang absolute.

Berkenaan dengan metode al Baghdady ini terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar huruf Al Qur'an. Adapun kelebihanannya antara lain :

- a) Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf - huruf hijaiyah.
- b) Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- d) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- e) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- f) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

Sedangkan kekurangan metode Al Baghdady adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
- 3) Kurang Variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- 4) Qa'idah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 5) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 6) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

(Sumber:Nashruddin Baidan,2005)

c. Metode al-Barqy

Metode al Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Muhajir membukukan metode ini pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al Barqy". Metode ini dikenal dengan metode "Anti Lupa". Metode al-Barqy menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan *gestald psychology* yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya: a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-

mala-ba. Metode al-Barqy berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak berasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode al-Barqy adalah sebagai berikut:

- 1) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- 2) Fase sintetik. Pada fase ini satu huruf (suku) digabung dengan huruf yang lain, hingga terbentuk suatu bacaan.
- 3) Fase penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.
- 5) Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan
- 6) Fase pengenalan mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang.
- 7) Fase pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- 8) Fase pengenalan tanda syaddah yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah (bunyi dobel)

- 9) Fase pengenalan huruf asli yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat)
- 10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca, Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di al-Qur'an.
- 11) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung diawal, ditengah dan di akhir.
- 12) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di al-Qur'an

(Sumber:Heru Rahman Ginting,2018:1-7)

d. Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode menirukan, maksudnya adalah santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Adapun teknik pelaksanaan dari Metode Jibril sendiri adalah pertama guru membaca satu ayat kemudian di tirukan oleh semua siswanya setelah itu guru membaca satu-dua kali lagi yang kemudian di tiru oleh masing-masing siswa yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sampai siswa bisa menirukan bacaan gurunya dengan pas dan benar. Pencetus dari Metode Jibril sendiri adalah KH. M. Basori Alwi.

Adapun kelebihan dari metode jibril adalah sebagai berikut:

- 1) Metode jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru.
- 2) Menekankan sifat pro-aktif pada santri
- 3) Dapat diterapkan oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru tidak memiliki syahadah
- b) Guru kurang memahami peserta didiknya terutama dalam ilmu jiwa anak sehingga pelajaran terasa membosankan.
- c) Waktu belajar sangat singkat.
- d) Santri tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para santri dalam satu kelas tidak sama.

(Sumber:Salimiya,volume 2,nomer 4 ,Desember 2021)

e. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Penyusunan metode Qira'ati ini membutuhkan penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun sehingga metode Qira'ati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sehingga anak dapat membaca al-Qur'an dengan mudah. Target yang harus dicapai santri dengan menggunakan metode Qira'ati

adalah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu kurang lebih 2 tahun. Prinsip yang ditekankan dalam metode ini adalah "Lancar, Cepat, dan Benar". Setiap kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator TPQ atau sekolah bukan oleh wali kelas. Dalam proses pembelajaran metode Qira'ati menggunakan alat peraga untuk mempermudah pembelajaran. Selain itu metode Qira'ati menstandarisasi guru dengan syahadah. Bagi guru yang ingin mengajar Qira'ati maka ia harus memiliki syahadah. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka metode Qira'ati membuat pedoman pengujian evaluasi belajar tahap akhir pengajaran al-Qur'an (EBTAQ), menyusun silabus pembelajaran untuk berbagai jenjang dan kelas, serta menentukan standar penilaian Qira'ati. Adapun jenis pembelajaran yang diterapkan oleh metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1) Klasikal Individual:

- (a) Diterapkan untuk anak-anak mulai usia Pra-TK
- (b) Pengelompokan kelas berdasarkan jilid Qira'ati yang sama
- (c) 1 kelas terdiri dari 10-15 siswa
- (d) 10-15 menit pertama diterapkan model klasikal, selanjutnya individual.

2) Klasikal baca simak

(Sumber: Lembaga Qira'ati Pusat, *Metode Pembelajaran Qira'ati*, t.t,

www.qira'atipusat.or.id.2019

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati dibentuk oleh para aktivis yang berkecimpung dalam TPA/TPQ. Mereka terdorong untuk merancang metode pembelajaran al-Quran yang mudah dipelajari. Mereka adalah Drs. Hasan Sadzili, Drs. HM. Thohir Al-Aly, M.Ag, KH. Mansur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan yang dilakukan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka ditetapkanlah target pembelajaran sebagai berikut:

1) Target Kualitas

- (a) Tartil membaca al-Qur'an. Setelah menyelesaikan seluruh paket pembelajaran santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan menguasai lagu rost tiga nada.
- (b) Khatam al-Qur'an 30 juz. Santri dinyatakan selesai jika sudah khatam al-Qur'an 30 juz dengan tadarus dan lulus munaqasyah.
- (c) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama, ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama di antaranya: hafal surat pendek, hafal bacaan shalat, hafal ayat-ayat pilihan, hafal do'a-do'a harian, memahami pelajaran fiqh, sejarah, akhlak, dan lain sebagainya.

2) Target Waktu .

Waktu yang ditempuh untuk menuntaskan materi adalah tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang, yaitu:

- (a) Dasar (Tilawati Jilid 1-jilid 5). Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 siswa.
- (b) Lanjutan (Tadarrus al-Qur'an 30 juz). Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dalam satu minggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 siswa.

3) Prinsip pembelajaran metode Tilawati

- (a) Diajarkan secara praktis
- (b) Menggunakan lagu rosti
- (c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- (d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

4) Media dan Sarana Belajar

Media dan sarana yang digunakan adalah buku pegangan santri seperti buku tilawati, buku kitabati, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlak dan aqidah Islam. Perlengkapan yang digunakan adalah alat peraga tilawati, buku prestasi, dan lembar program realisasi pengajaran. Sementara untuk mendukung suasana pembelajaran yang kondusif, santri membentuk huruf "U" dan guru berdiri di depan santri.

5) Proses Pembelajaran Metode Tilawati menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- (a) Pendekatan klasikal: proses pembelajaran secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga.
- (b) Pendekatan individual dengan teknik baca simak: pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran sedangkan yang lainnya menyimak.

6) Evaluasi atau Munaqasyah

Macam-macam evaluasi yang dilaksanakan dalam metode Tilawati diantaranya adalah:

- (a) Pre test
- (b) Harian
- (c) Kenaikan Jilid

(Sumber: Abdurrohman Hasan, M.Arif, Abdur Rouf, 2010:10-24)

g. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pada praktiknya metode Iqra' tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih tanpa jeda. Dalam proses pembelajaran metode Iqra' menggunakan buku. Buku metode Iqra' terdiri dari 6 jilid. Ada 10 macam sifat buku Iqra' yaitu bacaan langsung, CBSA, Privat, modul,

asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Buku Iqra' disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Aṭ-Ṭariqah Aṣ-Ṣautiyah*, yaitu pengajaran metode Iqra' tidak dimulai dengan pengenalan huruf, tetapi langsung diajarkan bunyi suaranya.
- 2) *Aṭ-Ṭariqah bi at-Tadarruj*, yaitu pengajaran metode Iqra' dilakukan sesuai dengan tahapannya.
- 3) *Aṭ-Ṭariqah biriyādah al-Atfāl*, yaitu prinsip metode Iqra' yang mengutamakan belajar daripada mengajar.
- 4) *At-Tawassu' fil-Maqāṣid Lā fil-Ālāt*, yaitu pembelajaran berorientasi pada tujuan bukan pada alat. Artinya, metode Iqra' memiliki tujuan mengantarkan anak untuk bisa membaca al-Qur'an walaupun belum mengetahui hukum tajwid.
- 5) *Aṭ-Ṭariqah bimurā'atil-Isti'dādi waṭ-Ṭabi*, yaitu dalam pembelajaran harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan tabi'at peserta didik.

Adapun sistem pengajaran umum metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pertama didahului dengan melakukan penjajakan untuk mengetahui batas kemampuan murid.
- b) Pembelajaran Iqro' yang bersifat private. Setiap peserta didik disimak bacaannya satu persatu secara bergiliran, kemudian peserta didik dapat membaca atau menulis bacaannya sendiri. Jika klasikal, peserta didik kemudian dikelompokkan menurut persamaan jilidnya, kemudian mereka belajar bersama-sama dibimbing oleh seorang guru

- c) Pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian peserta didik membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat .
- d) Pembelajaran dengan metode asistensi. Asistensi yang dimaksud adalah metode untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada peserta didik yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses menyimak peserta didik lain yang lebih rendah penguasaan atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi murid
- e) Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) kemudian dilakukan pencatatan pada Blanko Kenaikan Jilid. Untuk kenaikan jilid, ditentukan penguji khusus yang berbeda dengan guru/asisten untuk kenaikan antar halaman
- f) Untuk peserta didik yang mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan akselerasi antar halaman dengan catatan harus lulus EBTA 2.

(Sumber: Yuanda Kusuma.2019:51-52)

h. Metode Usmani

Menurut Abidatul Hasanah(2017:482-493) Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode dari ulama salaf yang telah hilang, dikarenakan ada beberapa percobaan metode-metode baru yang belum pernah ada, yang mungkin bisa

lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang masih menyalahi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dalam pembelajaran metode Usmani dilakukan dengan beberapa tahapan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembukaan: salam, hadrah al-fatihah, dan do'a sebelum belajar.
- 2) Apersepsi: usaha agar santri mau belajar, dan mengulang pelajaran sebelumnya.
- 3) Penanaman konsep: menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh, serta mengusahakan agar murid memahami materi pelajaran.
- 4) Pemahaman: latihan secara bersama-sama ataupun kelompok
- 5) Keterampilan
- 6) Penutup: pesan moral pada murid, Do'a, penutup, salam.

Pembelajaran metode Usmani memiliki dua prinsip, yaitu prinsip dasar bagi para guru dan prinsip dasar bagi murid. Berikut prinsip dasar metode Usmani:

a) Prinsip dasar bagi guru:

- (1) Dak-Tun (Tidak boleh membantu). Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing.
- (2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an sangat dibutuhkan ketelitian seorang guru sebab akan berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca al-Qur'an.

b) Prinsip dasar bagi murid:

- (1) CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri). Dalam belajar membaca al-Qur'an murid dituntut untuk aktif dan mandiri, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan motivasi.
- (2) LSB (Lancar, Benar, dan Sempurna).

Adapun teknik pembelajaran metode Usmani ada dua yaitu Individual dan klasikal. Berikut penjelasannya:

- (a) Individual atau sorogan, yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. sedangkan murid yang menunggu giliran atau sudah mendapat giliran diberi tugas. Strategi ini diterapkan apabila buku usmani masing-masing murid berbeda.
- (b) Klasikal, yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

f. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar yang bisa diterapkan untuk anak maupun orang dewasa. Dirancang dengan Rosm Usmani dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmani, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Cara membacanya santri tidak boleh

mengeja membaca langsung disesuaikan dengan makhorijul huruf. Munculnya metode Yanbu'a ini adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok. Buku panduan metode belajar membaca Al-Qur'an ini mulai terbit pada awal 2004, dan terdiri dari 6 jilid. Disusul buku pegangan pengajar dan buku materi hafalan. Metode ini menekankan penggunaan Mushaf Rasm Usmani ala Timur Tengah yang banyak dipakai di negara-negara Islam. Kelebihan metode ini ada pada sanadnya yang bersambung kepada para ahli Al-Qur'an dan huffazh yang berguru pada Kiai Arwani Kudus. (Sumber: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>)

g. Metode An-Nahdliyah

Sebagaimana ditulis Sofian Effendi pada Ensiklopedia Cara Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022: 161-162) An-Nahdliyah merupakan pengembangan metode Baghdadi. Metode ini disusun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di Tulung Agung, Jawa Timur. Adapun penekanan metode ini pada kesesuaian dan keteraturan "ketukan". Maksud dari ketukan atau titian murattal, yakni jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga bacaan santri sesuai, baik panjang maupun pendek dari bacaan Al-Qur'an. Sofian Effendi menyebut beberapa alasan mengapa An-Nahdliyah perlu dibuat. Pertama, perlunya metode yang cepat dan mudah diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, pola pembelajaran berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan modern, sisi lain

menjadi upaya menjaga tradisi membaca Al-Qur'an yang berdasarkan metode kalangan nahdliyin. Ketiga, penamaan dan pembekalan sejak dini untuk mampu membaca Al-Qur'an dan menjadi bekal ke tahap selanjutnya. Istilah An-Nahdliyah juga diambil dari organisasi sosial kemasyarakatan terbesar di Indonesia bernama Nahdlatul Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". An-Nahdliyah sebagai metode baru memiliki ciri khas pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal. Sebagai alat bantuannya antara lain tongkat untuk memperoleh kesesuaian dan keteraturan tersebut.

Adapun materi ajar dari metode yang nama lengkapnya "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" ini disusun dalam 6 jilid. Sistem pembelajaran yang digunakan dengan sistem talaffudzi. Perbedaan dengan sistem talaffuzi lainnya, yaitu ketukan saat membaca contoh-contoh huruf dan kata dalam buku ajar atau dalam peraga pembelajaran. Dengan berjejaring LP. Ma'arif NU Jawa Timur, metode ini tersebar ke seluruh Indonesia. Kantor pusatnya di Tulung Agung melalui pengurus majelis pembina TPQ An-Nadhliyah. Namun begitu, tidak semua cabang LP. Ma'arif NU otomatis menggunakan metode ini.

(Sumber:Metode baca al-qur'an,kemenag.go.id)

E. Syarat-Syarat Metode yang Baik

Menurut Lukmanul Hakim (2009:170) metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran, serta dapat membagi alokasi waktu pembelajaran dengan pembagian sebagai berikut:

- a. 5-10% untuk kegiatan pendahuluan
- b. 70-80% untuk kegiatan inti
- c. 10-15% untuk kegiatan penutup

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya syeh Az-zarnuji(2020:118) dijelaskan bahwa cara belajar yang baik adalah dengan melakukan pengulangan. Seorang murid dalam belajar hendaknya memahami kemudian mengulang pelajaran tersebut. Sebaiknya seorang murid melakukan pengulangan dengan metode pengulangan sebagai berikut:

- a. Pelajaran kemarin diulang 5 kali
- b. Pelajaran dua hari yang lalu diulang 4 kali
- c. Pelajaran sebelumnya diulang 3 kali
- d. Pelajaran sebelumnya diulang 2 kali
- e. Pelajaran sebelumnya diulangi 1 kali.

Sementara dalam buku Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Islam karya Fadilah Suralaga,dkk(2005:89-91) dijelaskan bagaimana metode pembelajaran menurut al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

a. Pembiasaan

Pada masa awal perkembangan seperti anak-anak maka metode pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah metode pembiasaan. Dalam hal ini seorang pendidik baik itu guru atau orang tua dapat memberikan perintah, akhlak, etika, yang konsisten sehingga dapat diikuti oleh anak dengan pengulangan, sehingga anak terbiasa melakukan apa yang diajarkan. Contoh pengulangan terbanyak di dalam al-Qur'an terdapat di QS. Ar-Rahman yang berbunyi "Fabi ayyi ala irobbikuma tukazibaan". Ayat ini bermaksud mengajarkan kita untuk bersyukur, mengingat nikmat Allah untuk dilakukan berulang kali.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pematangan materi yang diberikan melalui pembiasaan. Bimbingan berbeda dengan pembiasaan, perbedaannya lebih ditekankan pada proses dan intensitas pemberian materi. Pada pengulangan pemberian materi bisa di mana saja dan kapan saja, namun pada bimbingan membutuhkan arahan yang intensif yang dilakukan terhadap pembiasaan. Seperti kisah lukmanul hakim yang membimbing anaknya supaya menjadi anak yang sholeh yang memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.

c. Teladan

Pada fase ini seorang guru dituntut menjadi contoh untuk muridnya. Suatu cara bagi seorang guru untuk mengaplikasikan ilmunya supaya tidak hanya menjadi goresan tinta tetapi juga dapat dicontoh oleh

murid. seperti halnya Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi sahabatnya bahkan untuk umat Muslim sepanjang masa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong(2011: 4) adalah tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Margono(2010:35) Perhatian dalam penelitian kualitatif lebih kepada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.Sedangkan menurut Lexy J. Moleong(2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kejadian dan bertemu langsung dengan responden untuk menggali data dan mengetahui lokasi penelitian. Dengan begitu peneliti akan mendapat informasi terkait penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam yang beralamat di Dusun Pongangan Rt 01 Rw 01 Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023-Januari 2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang ada. Berikut sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti :

1. Sumber data utama (primer) : Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini, yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sumber tambahan (sekunder) : sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

D. Metode Pengambilan Data

Data dalam penelitian selain membutuhkan metode yang tepat, juga perlu melakukan pengumpulan data dengan teknik yang tepat pula. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang objektif. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di SDIT Izzatul Islam. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam Getasan.

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam observasi. Berikut kisi-kisi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Observasi

NO.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Guru	1.1 Perencanaan pembelajaran 1.2 Pelaksanaan pembelajaran
2.	Siswa	1.1 Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik 1.2 Siswa memperhatikan penjelasan guru
3.	Tujuan	1.1 Adanya tujuan pembelajaran
4.	Materi	1.1 Kesesuaian materi dengan kurikulum yang telah ditentukan
5.	Media	1.1 Adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa

6.	Metode	1.1 Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan
7.	Evaluasi	1.1 Adanya penilaian untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan

2. Wawancara

Menurut Sugiyono(2019:195) Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong (2011:186)Wawancara ini adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai yang lebih mendalam terkait metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah :

1. Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam
2. Koordinator al-Qur'an SDIT Izzatul Islam

3. Guru al-Qur'an metode Ummi SDIT Izzatul Islam

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam wawancara. Berikut kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Responden
1.	Metode pembelajaran al-qur'an	Kepala sekolah, koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an
2.	Persiapan guru sebelum mengajar	Koordinator dan guru al-Qur'an
3.	Tahapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an
4.	Unsur utama pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an
5.	Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an
6.	Evaluasi pembelajaran metode ummi	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an

7.	Media Pembelajaran	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an
8.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Kepala sekolah, Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an

3. Dokumentasi

Sugiyono(2019:329) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran al-Qur'an, data-data lembaga dan staf pengajaran.

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam Dokumentasi. Berikut kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Indikator
1.	Identitas sekolah
2.	Sejarah singkat sekolah

3.	Visi dan misi sekolah
4.	Sarana dan prasarana
5.	Data pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
6.	Gambaran umum metode ummi
7.	Pedoman pembelajaran Al-qur'an dengan metode ummi
8.	Foto-foto kegiatan pembelajaran Al-qur'an

E. Analisa Data

Menurut Sugiyono(2019:320) analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data terpilih maka data tersebut diolah dengan bahasa ilmiah.

a. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono(2019:325) Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian datanya dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, dan lain sebagainya, maka dalam penelitian kualitatif tidak demikian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data perlu dilakukan dalam format yang lebih sederhana agar peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data-data yang diperoleh. (Sugiyono,2019:325)

b. Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu penelitian. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.(Sugiyono,2019:325).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Izzatul Islam Getasan

SDIT Izzatul Islam Getasan merupakan sekolah Islam terpadu dikecamatan Getasan kabupaten Semarang yang berdiri pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Izzatul Islam.Sekolah ini melayani 648 siswa dari Getasan(kab.Semarang),dan sebagian wilayah Salatiga,Magelang,dan Boyolali. Oleh Pendirinya, Alm H.Siswanto,A,Md., sekolah ini didedikasikan untuk berkhidmat kepada masyarakat dengan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bahkan gratis bagi yatim dan dhuafa.(Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Izzatul Islam pada 18 desember 2023)

Hilangnya adab dan problem ilmu menjadi akar masalah zaman ini sehingga kerusakan moral dan lingkungan menjadi masalah yang memprihatinkan. Sebagai upaya memberikan kontribusi dalam menjawab tantangan tersebut sekolah ini berupaya menghadirkan generasi yang beradab dalam cakupannya yang utuh(adab kepada Allah,Rosul,diri sendiri,sesama) .(Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Izzatul Islam pada 18 desember 2023)

a. Visi,Misi,dan Motto

1) Visi

Visi sekolah ini adalah mewujudkan peserta didik yang beradab,beriptek,dan berbudaya lingkungan.Harapanya lulusan sekolah ini menjadi generasi yang beradab,menguasai ilmu dan teknologi yang maslahat,serta memiliki kesadaran menjaga diri dan lingkungan tetap sehat.

2) Misi

- a) Mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menuntaskan ketrampilan membaca Al-Qur'an dan hafal juz 29 dan 30
- c) Melaksanakan pembelajaran efektif berbasis teknologi informasi
- d) Membudayakan hidup bersih dan cinta lingkungan
- e) Mengembangkan profil pelajar pancasila dan kecakapan abad 21

3) Motto : “Membentuk Generasi yang Beradab,Beriptek,Berbudaya Lingkungan”

(Dokumentasi Profil SDIT Izzatul Islam. dokumen tidak dipublikasikan)

b. Profil Sekolah

SDIT Izzatul Islam Getasan terletak di Dusun Pongangan Rt 01 Rw 01 Desa Samirono kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Izzatul Islam,didirikan pada tahun 2005.Dengan status sekolah adalah swasta.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Secara keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Izzatul Islam berjumlah 60 orang. Guru al-Qur'an berjumlah 23 orang. Tidak semua guru di SDIT Izzatul Islam mengajar al-Qur'an, namun semua guru diwajibkan untuk belajar al-Qur'an.

(Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Izzatul Islam pada 18 desember 2023)

Berikut daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Izzatul Islam.

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SDIT Izzatul Islam

No	Nama	JABATAN	Ijazah
1	Ahmad Burhanudun,S.PdI.	Kepala Sekolah	S1
2	Sri Winarni ,S.Si.	Guru Kelas	S1
3	Sopi'im, S.Pd.	Guru Kelas	S1
4	Sutrimo, M.Pd.	Guru Kelas	S2
5	Sri Wahyuni, S.Ag.	Guru Kelas	S1
6	Eni Jumiaturun, S.Pd.	Guru Kelas	S1
7	Wahyu Sugiyarto, ST, M.Pd.	Guru Kelas	S2
8	Muhammad Busro, A.Md.Kom	Guru Mapel	S1
9	Endang Muryanti, S.Pd.	Guru Kelas	S1
10	Dewi Zuliyani, S.Pd.	Guru Kelas	S1
11	Nuraeni, S.PdI.	Guru Kelas	S1
12	Sukrisno, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Winarni, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas	S1
14	Laelatul Khasanah, S.PdI	Koordinator al-Qur'an	S1
15	Partiwi, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
16	Lina Tri Astuti, S.PdI	Guru Kelas	S1
17	Puranti, S.Pus	Tendik	S1
18	Muchamad Salimin, S.PdI	Guru Kelas	S1
19	Pujianto, S.Pd	Guru Kelas	S1

20	Nur Khafifudin, S.Pd.I.	Guru Kelas	S1
21	Itasih Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas	S1
22	Irfani, S.Pd.I.	Guru Kelas	S1
23	Fak Izin, S.Pd	Guru Kelas	S1
24	Sela Widyawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
25	Atin Irma Suryani, S.Pd	Guru Kelas	S1
26	Nurohim, S.Pd.I	Guru al-Qur'an	S1
27	Suwarni	Guru al-Qur'an	SMA
28	Tutik Sumiati	Guru al-Qur'an	SMA
29	Nilatus Sa'adah, S.Pd.I	Guru Kelas	SMA
30	Muhamad Arifin Wicaksono	Guru al-Qur'an	SMA/PONPES
31	Hartini	Tendik	SMA
32	Ngatiyem	Tendik	SMP
33	Maya Heptarini, S.Pd	Guru Kelas	S1
34	Yana Ristatiwi, S.Pd	Guru Kelas	S1
35	Jeni Isnarani, S.Pd	Guru Kelas	S1
36	Lia Sunarti, S.PdI	Guru Mapel	S1
37	Rista Affrianita Rahman, S.Pd	Guru al-Qur'an	S1
38	Nurcholis	Guru al-Qur'an	SMA
39	Triyasih	Tendik	SMA
40	Annisa Ul Khofifah	Guru Kelas	S1
41	Sukimin Alif M	Guru al-Qur'an	SMA
42	Tri Nur Rohman	Guru al-Qur'an	SMA
43	Nurkayati, S.Pd	Guru Kelas	S1
44	Nur Shadrina Larasati, A.Md	Guru al-Qur'an	D3
45	Muhammad Cholilul Ashar, S.Pd	Tendik	S1
46	Muhammad Arifin	Guru al-Qur'an	SMA/PONPES
47	Mutiara Endah Prashanti	Guru al-Qur'an	SMA
48	Aris Nazilah, S.Pd.	Guru al-Qur'an	S1
49	Muhlisin	Guru al-Qur'an	S1
50	Puri Retno Asih, S.Pd	Guru al-Qur'an	S1
51	Sefia Ayu Novanda	Guru al-Qur'an	SMA/PONPES
52	Chusnaiya Qurrotul A'yun	Guru al-Qur'an	SMA/PONPES
53	Indri Tri Lestari	Tendik	S1
54	Binta Ardiana Kusuma	Tendik	SMA
55	Zulfi Kurniawan, S.Pd	Guru al-Qur'an	S1
56	Mila Agustina, S.Pd	Guru al-Qur'an	S1
57	Daryanti	Guru al-Qur'an	SMA

58	Sania Azmi, S.Pd	Guru al-Qur'an	S1
59	Ahmad Rifa'i	Guru al-Qur'an	S1
60	Muhammad Hisbul Haq	Guru al-Qur'an	S1

(Sumber :Dokumen Arsip SDIT Izzatul Islam)

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan SDIT Izzatul Islam berjumlah 60 orang dengan rincian guru berjumlah 53 guru dan tenaga kependidikan berjumlah 7 orang. Kemudian dari 23 guru al-Qur'an ada 11 orang lulusan S1 dan 12 lainnya lulusan SMA atau Pondok pesantren yang sebagian besar sedang menyelesaikan studi S1 nya. (Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Izzatul Islam pada 18 desember 2023)

d. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa SDIT Izzatul Islam pada tahun ajaran 2023/2024 dari kelas 1- 6 berjumlah 648 siswa .setiap rombel ada 4 kelas a,b,c,dan d dengan rincian sebagai berikut|:

Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Izzatul Islam

NO.	KELAS	A	B	C	D	JUMLAH
1.	Kelas I	30	25	28	28	111
2.	Kelas II	27	27	26	27	107
3.	Kelas III	24	24	24	24	96
4.	Kelas IV	27	29	29	31	116
5.	Kelas V	28	28	27	26	109
6.	Kelas VI	25	30	30	24	109
	JUMLAH					648

(Sumber : Dokumen arsip SDIT Izzatul Islam)

e. Kurikulum

SDIT Izzatul Islam telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan beberapa program:

- 1) Tahsin dan tahfidz Al Quran metode Ummi
- 2) Bina Pribadi Islami (BPI) melalui pembiasaan dan pembelajaran kelompok
- 3) Pramuka
- 4) 12 Ekstrakurikuler pilihan: Olahraga, seni, bahasa, dan teknologi
- 5) Pembinaan Prestasi Siswa
- 6) Fieltrip, outbond & training
- 7) Geraakan literasi sekolah
- 8) Sekolah Sehat
- 9) Kelas Orangtua

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana baik dan memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta memberikan kenyamanan bagi seluruh civitas akademika SDIT Izzatul Islam.

Tabel 4.3 sarana dan prasarana

NO.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang guru	1
4.	Ruang kelas	24

5	Kamar mandi(WC)	20
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang penjaga sekolah	1
8	Komputer dan printer	20/8
9	Proyektor	1
10	Papan tulis	24
11	Sound system	4
12	UKS	1
13	Masjid/musholla	1
14	Papan mading	4
15	kantin	1
16	Quran Center(ruang khusus pembelajaran al Quran)	8
17	Lapangan Upacara	2
18	Lapangan olahraga	2
19	Meja guru	24
20	KIT IPA	1
21	Torso tubuh manusia	1
22	Torso tubuh hewan	1
23	TV media	15
24	Peta/globe	1
25	Bola volly	4
26	Bola tendang	4
26	Raket	10
27	Meja tenis meja	1

(Sumber: Dokumen Arsip SDIT Izzatul Islam Getasan)

Sarana dan prasarana SDIT Izzatul Islam yang mendukung proses pembelajaran al-Qur'an adalah ruang kelas, Qur'an center (ruang khusus pembelajaran al Qur'an) ,Masjid bagian dalam dan luar (teras) sebagai tempat pembelajaran. selain itu ada bangku dan meja untuk belajar anak-anak. (Wawancara dengan koordinator Guru Al- 19 desember 2023)

2. Deskripsi Data

(a) Implementasi Pembelajaran Al-qur'an metode Ummi

Sebelum membahas implementasi pembelajaran al-qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam, perlu diketahui sejarah singkat metode Ummi itu sendiri. Metode Ummi didirikan oleh Masruri dan A. Yusuf, MS. Metode Ummi dilembagakan oleh Ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Metode ini dibentuk supaya dapat memudahkan guru dan muridnya belajar Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan, dan berkualitas. Dinamakan metode Ummi karena Ummi itu berarti "ibuku" maka diharapkan metode Ummi ini memiliki sifat layaknya seorang ibu, dan untuk menghormati jasa ibu yang sudah mengajari kita sejak kecil. Pendekatan yang digunakan oleh metode Ummi ini adalah pendekatan ibu. Pendekatan ibu itu ada 3, yaitu:

- a) *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
- b) *Repetition* (diulang-ulang)
- c) Kasih sayang yang tulus (seperti layaknya seorang ibu, kasih sayangnya tidak ada yang bisa mengalahkan)

(Sumber : modul sertifikasi guru al-qur'an metode ummi hal 4-5)

Adapun latar belakang dibentuknya metode Ummi pertama, karena kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar. Kedua, pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD / MI harus bisa membaca al Qur'an secara tartil. Ketiga, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Keempat, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya. Selain itu metode Ummi juga memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

- a) Visi :Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'an
- b) Misi
 - (1)Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang yang berbasis sosial dan dakwah
 - (2)Membangun sistem manajemen pengajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu
 - (3)Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-Qur'an.

(Sumber : modul sertifikasi guru al-qur'an metode ummi hal 4-5)

SDIT Izzatul Islam menggunakan metode Ummi pada tahun 2015. Berawal dari ketidak samaan guru dalam mengajar. Setiap guru memiliki cara dan metode yang bermacam-macam sehingga pencapaian setiap muridnya berbeda-beda. Maka para guru bersama Kepala Sekolah mengadakan evaluasi supaya setiap guru

dapat mengajar al-Qur'an dengan metode yang sama. Pada pertengahan tahun 2015 Ummi Foundation pusat mengadakan pelatihan untuk guru al-Qur'an, dan Kepala Sekolah memutuskan untuk mengikuti pelatihan tersebut. SDIT Izzatul Islam adalah salah satu lembaga sekolah yang memakai metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam Bapak Ahmad Burhanudin mengatakan: "SDIT Izzatul Islam bekerjasama dengan Ummi Foundation dalam pembelajaran al-Qur'annya. Sudah hampir 9 tahun sekolah ini menggunakan metode Ummi dimulai pada tahun 2015 sampai sekarang". Metode Ummi adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, berirama sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Burhanudin:

"SDIT Izzatul Islam menggunakan metode Ummi sejak tahun 2015. Sekolah ini memilih metode Ummi untuk pembelajaran al-Qur'an karena metode Ummi itu yang pertama mudah, yang kedua itu simple, dan yang ketiga itu berirama. Karena ketiga hal itu saya dan team mempertimbangkan dan akhirnya kami memilih metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an, dengan harapan anak-anak dapat dengan mudah membaca dan memahami pelajaran al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan kami."(wawancara tanggal 18 desember 2023)

(b)Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada tahun pertama mengalami hambatan, banyak orang tua yang komplain, karena anak mereka harus mengulang lagi dari awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah atau jilid 1 metode Ummi, yang sebenarnya anak-anak sudah Iqra jilid 3. Pengulangan tersebut dilakukan supaya anak-anak dapat belajar metode Ummi dari awal.

Selama hampir 8 tahun menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an, SDIT Izzatul Islam sudah mengikuti beberapa sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Sistem pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Izzatul Islam sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ustadzah Laelatul khasanah mengatakan:

“Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Izzatul Islam sudah berjalan dengan baik. Kami sudah mengikuti beberapa sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation seperti adanya pembelajaran al-Qur'an minimal 4 kali dalam sepekan yaitu dari hari senin-kamis setiap harinya 3 sesi pembelajaran, adanya evaluasi dan supervisi oleh koordinator al-Qur'an, tentunya dengan dukungan pimpinan sekolah kami. Yang saya rasakan selama mengajar metode Ummi yang sebelumnya saya tidak memakai metode Ummi sampai sekarang setelah memakai dan mengajarkan metode Ummi pengaruhnya sangat signifikan, bacaan al-Qur'annya semakin membaik, pemahaman tajwid, mad, maupun makharijul hurufnya sudah mulai terlatih, dan kecintaan anak terhadap al-Qur'an pun cukup meningkat.” (wawancara tanggal 19 desember 2023)

Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada seorang guru. Guru di SDIT Izzatul Islam memiliki kualitas yang baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam prakteknya tidak semua guru di SDIT Izzatul Islam mengajar al-Qur'an. Setiap guru memiliki porsinya masing-masing. Jadi, ada guru khusus al-Qur'an, guru al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam berjumlah 22 orang dengan 1 koordinator al-Qur'an yang bernama Ustadzah Laelatul khasanah.

Guru SDIT Izzatul Islam tidak semua mengajar al-Qur'an, namun mereka juga belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Setiap guru diwajibkan untuk mengikuti pengajian atau yang sering disebut tahsin itu supaya dapat berjalan seirama dengan peserta didik. Bapak Ahmad Burhanuduin mengatakan:

“Kami mengadakan tahsin untuk guru-guru dan karyawan SDIT Izzatul Islam setiap pekan sekali dengan dibimbing seorang murobbi di masing-masing kelompok yang terdiri dari kurang lebih 10 orang perkelompok . Jadi tidak semua guru mengajar al-Qur’an, namun semua guru harus belajar al-Qur’an, supaya bisa seirama dan sejalan dengan anak-anak. Guru yang mengajar al-Qur’an adalah guru yang bersertifikasi Ummi atau yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi guru al-Qur’an.” (wawancara tanggal 18 desember 2023)

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Ahmad Burhanudin bahwa guru yang mengajar al-Qur’an harus bersertifikasi Ummi. Jadi tidak sembarang guru dapat mengajar al-Qur’an. Guru-guru al-Qur’an SDIT Izzatul Islam sudah terorganisir oleh Ummi Foundation dari mulai tashih, tahsin, sampai dengan sertifikasi. Sertifikasi guru al-Qur’an harus diupgrade setiap tahunnya, maka dari itu diadakan evaluasi internal guru al-Qur’an untuk melatih bacaan al-Qur’annya. Bapak Ahmad Burhanudin mengatakan :

“Sertifikasi guru al-Qur’an metode Ummi itu perlu diupgrade secara berkala supaya kualitas gurunya lebih terjamin. Untuk pelatihan guru al-Qur’an diadakan internal oleh guru al-Qur’an itu sendiri bersama dengan koordinator guru al-Qur’an yang diadakan seminggu 2 kali yaitu hari selasa dan jum’at setelah selesai pembelajaran al-Qur’an. Dan setiap tahun sekali diagendakan upgrading guru al-Qur’an mengundang trainer dari UMDA(ummi Daerah) Semarang.” (wawancara tanggal 18 desember 2023)

Ustadzah Laelatul khasanah mengatakan: “untuk menjadi guru al-Qur’an harus memiliki beberapa kriteria yang ditentukan. Standar umumnya adalah bahwa seorang guru al-Qur’an bacaannya harus tartil dan standar khususnya adalah lulus tashih dan lulus sertifikasi.” (wawancara tanggal 18 desember 2023)

Jika dilihat dari dokumen yang dimiliki SDIT Izzatul Islam mengenai sertifikasi metode Ummi, maka setiap guru harus melalui proses tes atau tashih

dan sertifikasi yang cukup ketat. Setiap guru diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Tartil baca al-Qur'an, yaitu lulus tashih metode Ummi.
- b. Mengusai ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
- c. Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi, yaitu cara mengajarkan pokok bahasan jilid 1 sampai dengan Tajwid.
- e. Berjiwa da'i dan murobbi, yaitu guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi bisa menjadi pendidik bagi siswa.
- f. Disiplin waktu, yaitu tepat waktu pada setiap aktivitas mengajarnya.
- g. Komitmen pada mutu, yaitu senantiasa menjaga mutu pada setiap pembelajarannya.

(Sumber : dokumen visi,misi metode ummi di SDIT Izzatul Islam,dokumentasi tidak di publikasikan)

Dalam proses pembelajaran tentunya harus didahului dengan proses perencanaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan setiap guru al-Qur'an harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan, membawa absensi siswa, jurnal, dan form penilaian yang sudah disiapkan oleh koordinator al-Qur'an. Selain itu menyiapkan alat peraga beserta dengan penyangganya. Alat peraga dan penyangga merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. di Bab 2 sudah dibahas bahwa

media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang komunikatif, efektif, dan efisien. Alat peraga sudah mencakup 3 hal tersebut. Bersifat komunikatif karena dengan alat peraga dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa melakukan tanya jawab, bersifat efektif sesuai dengan fungsinya membantu menyampaikan materi kepada siswa, dan efisien penggunaannya sudah tertata. Ustadz Nur Rochim mengatakan:

“Beberapa hal yang saya persiapkan sebelum mengajar tentunya yang pertama adalah mempersiapkan diri saya sendiri terlebih dahulu, setelah diri saya siap maka selanjutnya adalah menyiapkan materi. Saya sebagai guru ya tentunya harus menguasai materi terlebih dahulu. Tidak mungkin ketika mengajar tidak siap apa-apa. Ya selanjutnya siapkan absen, jurnal, dan administrasi mengajar lainnya dan tidak lupa membawa alat peraga.” (wawancara tanggal 19 desember 2023)

Biasanya dalam proses pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya RPP, tetapi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam yang menggunakan metode Ummi ini tidak ada RPP, tetapi hanya ada program semester dan target pencapaian yang disusun untuk satu tahun pembelajaran. Ustadzah Suwarni mengatakan:

“Saya sudah 8 tahun menjadi pengajar al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam. Menurut saya metode yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Ummi metode yang pas untuk anak-anak, karena metode ini adalah metode yang mudah, menyenangkan, dan berirama sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar. Sebelum belajar yang harus saya siapkan itu adalah jurnal, absen, alat peraga, dan penyangganya. Untuk pembelajaran al-Qur'an tidak ada RPP, yang ada itu prosem dan target pencapaian.”(wawancara tanggal 19 desember 2023)

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di SDIT Izzatul Islam diadakan sepekan 4 kali yakni dari Senin sampai Kamis sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. waktu

pembelajaran al-Qur'an di sekolah adalah 60 menit dengan beberapa metodologi pembelajarannya. Dalam 60 menit itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam 60 menit tersebut guru sebaik mungkin membuka pelajaran, menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, dan melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru al-Qur'an SDIT Izzatul Islam telah baik melakukan pelaksanaan pembelajaran. Semua komponen pelaksanaan pembelajaran sudah dikuasai oleh sebagian besar guru al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an selama 60 menit setiap hari Senin-Kamis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang memang sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Tahapan dalam pembelajaran Ummi ada 7 tahapan, yaitu:

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-qur'an bersama-sama.

b) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini

d) Pemahaman

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

e) Keterampilan

Ketrampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu

g) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

(Sumber :Modul sertifikasi guru ummi halaman 10)

Dengan ketujuh tahapan tersebut murid diharapkan dapat fokus memperhatikan penjelasan guru. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan seorang guru dalam menguasai kelas adalah ketika peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti rata-rata murid belajar dengan fokus mengikuti

instruksi guru. Pertama guru melakukan penanaman dan pemahaman konsep dengan menggunakan alat peraga, guru mencontohkan kemudian anak-anak mengikuti. Kalau menurut pengalaman Ustadz Muhammad Arifin selaku pengajar al-Qur'an sebagai seorang guru tentu harus memiliki strategi khusus supaya peserta didik dapat belajar dengan baik. beliau mengatakan:

“Pengalaman saya, kalau saya pribadi gak pernah muluk-muluk untuk menargetkan anak-anak melebihi standar target pencapaian yang sudah ditentukan. Caranya bagaimana? Ya kalau saya pertama yang saya lakukan adalah penyesuaian dengan anak-anak, membuat anak-anak suka belajar dengan saya. Dengan cara seperti itu sangat membantu kak. Mengalir saja sesuai dengan kemampuan anak-anak, tapi usahakan sesuai target. Kalau anak-anaknya tergolong katagori cepat boleh dimajukan daripada target yang telah ditentukan. Contoh saya ngajar kelas 1 dengan kategori kelompok yang cepat sehingga kelompok saya dapat menyelesaikan Jilid 1 dengan 23 pertemuan, yang standar seharusnya adalah 40 pertemuan.” (wawancara dengan Ustadz Muhammad Arifin ,19 desember 2023)

Untuk teknik evaluasi dilakukan setelah latihan. Guru mengambil nilai pada hari itu juga dengan beberapa metodologi pengajaran. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ada 4 metodologi pembelajarannya. Keempat metodologi itu adalah sebagai berikut:

- a. Privat / individual
- b. Klasikal individual
- c. Klasikal baca simak
- d. Klasikal baca simak murni

Untuk materi pembelajaran al-Qur'an itu terbagi menjadi 8 tahapan yaitu jilid 1-6, al-Qur'an, gharaibul Qur'an, dan tajwid, setelah itu ada program hafalan juz 30 dan 29. Materi pembelajaran sudah ditentukan oleh Ummi

Foundation dan sudah dibuatkan target pencapaiannya. Target pencapaian adalah tujuan dari pembelajaran al-Qur'an, berbeda dengan tujuan pembelajaran biasa. Dalam penerapannya SDIT Izzatul Islam berusaha untuk mengikuti target pencapaian yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Namun para guru SDIT Izzatul Islam menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang kemampuannya cepat bisa melebihi target yang sudah ditentukan, dan siswa yang agak lambat bisa kurang dari target yang sudah ditentukan. Untuk sejauh ini para guru al-Qur'an selalu berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. Terkait dengan materi maka waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan materi setiap jilidnya itu 40 pertemuan. Buku jilid Ummi foundation itu terdiri dari 40 halaman, maka standar minimalnya dalam 1 kali pertemuan siswa dapat menyelesaikan 1 halaman. Tetapi tidak terpaku pada target itu, seperti yang sudah dijelaskan di atas apabila siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam pembelajarannya maka 1 hari bisa menuntaskan 2 atau 3 halaman. Seperti yang dikatakan oleh Utadz Nur Cholis: *"Rata-rata anak-anak menyelesaikan 1 hari 1 halaman buku jilid untuk standar minimal, tapi bisa 1 hari itu 2 atau 3 halaman. Tergantung kemampuan siswanya. Jadi guru perlu mengetahui bagaimana kemampuan kelompok yang dipegangnya."*

Metode Ummi memiliki buku cara mudah membaca al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1-6 untuk pemula atau untuk usia anak-anak, untuk remaja atau dewasa, kemudian buku gharaiibul qur'an, dan buku tajwid. Untuk usia

anak-anak belajar dengan menggunakan 8 jilid buku yang terdiri dari jilid 1-6, gharaibul qur'an,, dan tajwid. Sementara untuk dewasa atau remaja belajar dengan menggunakan 3 jilid buku yaitu metode Ummi khusus remaja atau dewasa, gharaibul qur'an,, dan tajwid. Dalam setiap jilid berbeda-beda pokok bahasannya.

Berikut pokok bahasan dalam setiap jilidnya :

a. Ummi Jilid 1

- 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah A-Ya'
- 3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah A-Ya'

b. Ummi Jilid 2

- 1) Pengenalan harakat *kasroh* dan *dlommah*, *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhommatain*
- 2) Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'
- 3) Pengenalan angka Arab 1-99

c. Ummi Jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*Mad Thobi'i*)
 - a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - b) Kasroh diikuti ya'sukun dan kasroh panjang

c) Dhommah diikuti wawu sukun dan dhommah panjang

2) Pengenalan (*Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfassi*)

3) Pengenalan angka arab 100-500

d. Ummi Jilid 4

1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa, Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf Sukun)

2) Pengenalan tanda tasydid atau syiddah ditekan membacanya

3) Membedakan cara membaca huruf-huruf

a. Tsa', Sin, dan Syin yang disukun

b. 'Ain, Hamzah yang disukun

c. Ha', Kho', dan Hha' yang disukun

e. Ummi Jilid 5

1) Pengenalan cara membaca *waqof* atau *mewaqofkan*

2) Pengenalan cara bacaan *gunnah* atau dengung

3) Pengenalan bacaan *ikhfa* atau samar

4) Pengenalan bacaan *idghom bigunnah*

5) Pengenalan bacaan *iqlab*

6) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafkhim* atau *tarqiq*)

f. Ummi Jilid 6

1) Pengenalan bacaan *qolqolah* (mantul)

- 2) Pengenalan bacaan *idghom bilagunnah*
- 3) Pengenalan bacaan *idzhar* (jelas)
- 4) Pengenalan macam-macam tanda *waqof* dan *washol*
- 5) Cara membaca *nun-iwadh*, di awal ayat dan di tengah ayat
- 6) Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek

g. Ummi *Ghoroibul Qur'an*

- 1) Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib* atau *musykilat* dalam al-Qur'an
- 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam al-Qur'an

h. Ummi Tajwid

- 1) Hukum nun sukun atau tanwin
- 2) *Ghunnah* (Nun dan Mim bertasydid)
- 3) Hukum Mim Sukun
- 4) Macam-macam *idghom*
- 5) Hukum lafadz Allah
- 6) *Qolqolah*
- 7) Idzhar wajib
- 8) Hukum Ro'
- 9) Hukum *Lam Ta'rif*
- 10) Macam-macam *Mad*

(Sumber :buku ummi jilid 1-6& ghorib ,tajwid halaman awal)

Untuk tahapannya Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam dimulai dari jilid 1 sampai 6. Setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6 maka selanjutnya adalah al-Qur'an. Anak-anak dibiasakan dalam membaca al-Qur'an dengan tartil. Ketika anak-anak sudah lancar membaca al-Qur'an dengan tartil, maka tahap selanjutnya adalah gharaiibul Qur'an, setelah itu baru mempelajari teori tajwid. Dalam praktiknya anak-anak sudah dibiasakan cara membaca al-Qur'an apabila nun bertasydid dibacanya bagaimana itu sudah dijelaskan, hanya saja mereka belum diajarkan apa itu hukumnya, hal itu dilakukan supaya anak-anak tidak terlalu sulit dalam belajarnya, penanaman konsep dan kebiasaan itu sudah dilakukan ketika di jilid 1-6. Berdasarkan hasil observasi dengan cara seperti itu anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

Berikut pembagian waktu dalam setiap jilidnya:

a. Pembagian waktu Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di sekolah Jilid 1-6 + Al Qur'an (60")

- 1) 5 " Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 2) 10" Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 3) 10" Kalsikal (dengan alat peraga)
- 4) 30" individual/ Baca simak/ Baca simak murni
- 5) 5 " Penutup (drill dan do'a penutup)

b. Pembagian waktu Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di sekolah Ghorib dan Tajwid Dasar (60")

- 1) 5 " Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)

- 2) 10" Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 3) 20" Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga + Buku)
- 4) 20" Tadarus Al Qur'an (Baca simak murni)
- 5) 5 " Penutup (drill dan do'a penutup).

(Sumber :Modul sertifikasi guru al-qur'an metode ummi hal 11)

Terlepas dari itu hal yang tak kalah pentingnya adalah penataan ruang kelas serta sarana dan prasarana sekolah. Untuk penataan ruang kelas beberapa guru ada yang menerapkan berhadap-hadapan, adapula yang berbentuk leter U. Hal ini disesuaikan dengan jumlah siswa, dan kondisi ruangan yang digunakan. Untuk sarana dan prasarana sekolah beberapa guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana SDIT Izzatul Islam sudah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran al-Qur'an.

Jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Jika beberapa tahun lalu belajar al-Qur'an di kelas, di gazebo, di perpustakaan tanpa menggunakan meja dan kursi ataupun lekar (meja untuk mengaji) sekarang beberapa hal tersebut sudah terpenuhi. Hanya saja untuk guru al-Qur'an perlu ada ruangan khusus agar administrasi guru, alat penyangga, dan alat peraga tertata rapih diruangan tersebut. Karena untuk saat ini belum ada ruangan khusus yang memadai untuk guru al-Qur'an.(wawancara dengan Ustadz Nur Rochim,19 desember 2023)

Metode Ummi adalah metode yang mengutamakan mutu. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator al-Qur'an unsur-unsur utama metode Ummi itu

terletak pada 3 kekuatan utama, 10 pilar mutu, dan 7 program dasar. Berikut penjelasannya:

a. Kekuatan metode Ummi

Kekuatan metode Ummi itu ada 3, yaitu: metode yang baik, mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu. Ustadzah Laelatul khasanah mengatakan:

“Dalam Ummi itu ada istilah kekuatan. Kekuatan Ummi ada 3 metode, sistem, dan guru yang bermutu. Dari ketiga unsur itu yang paling berperan penting adalah guru yang bermutu yaitu 60%, untuk metode dan sistem masing-masing 20%, akan tetapi ketiga unsur itu saling menguatkan. Guru memang faktor utama dari proses pembelajaran itu, untuk itu gur al-Qur’an dengan metode Ummi perlu sertifikasi”.(wawancara tanggal 19 desember 2023)

b. 10 Pillar Mutu Ummi Foundation

Sistem berbasis mutu Ummi foundation dikenal dengan 10 (Pillar) sistem mutu yang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran metode Ummi. 10 pilar sistem mutu ini harus diterapkan untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Berikut 10 pilar sistem mutu Ummi foundation:

- 1) *Good Will Management*
- 2) Sertifikasi Guru
- 3) Tahapan yang baik dan benar
- 4) Target jelas dan terukur
- 5) *Mastering Learning yang konsisten*
- 6) Waktu memadai
- 7) Rasio guru dan murid yang proporsional

- 8) *Quality control yang intensife*
- 9) *Progress report* setiap siswa
- 10) Koordinator yang handal

(Sumber : modul sertifikasi guru al-qur'n metode ummi hal 6-9)

c. 7 Program dasar metode Ummi

Program dasar metode Ummi terdiri dari 7 program yang diterapkan dalam membangun generasi Qur'ani dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Selain itu program ini bertujuan untuk membantu guru dalam pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Diharapkan dengan 7 program dasar ini dapat menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, dan TPQ dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara tartil. Adapun 7 program dasar Ummi antara lain :

1) Tashih bacaan al-Qur'an

Program ini bermaksud untuk memetakan standar kualitas bacaan al-Qur'an.

2) Tahsin

Program ini dilakukan untuk membina bacaan dan sikap guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'annya menjadi tartil dan dapat mengikuti sertifikasi metodeUmmi.

3) Sertifikasi guru al-Qur'an

Program ini diadakan untuk memberikan penyampaian terkait metodologi pengajaran al-Qur'an dan pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Program ini dilaksanakan selama 3 hari. Bagi guru yang lulus sertifikasi maka akan mendapat sertifikat metode Ummi.

4) Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajar al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian mutu bagi siswa.

5) Supervisi

Program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggara pembelajaran al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang menerapkan metode Ummi dengan tujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasinya meliputi:

- a) Jumlah guru yang bersertifikat
- b) Implementasi proses pembelajaran di kelas
- c) Standar hasil belajar siswa
- d) Jumlah hari efektif pembelajaran al-Qur'an
- e) Rasio guru dan siswa
- f) Administrasi pengajaran
- g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

6) Munaqasyah

Program penilaian kemampuan siswa pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Materi yang diujikan adalah:

- a) Fashohah dan tartil al-Qur'an (Juz 1-30)
- b) Membaca ghoraijul Qur'an dan komentarnya
- c) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan
- d) Hafalan dari surat al-A'la sampai surat an-Nas

Munaqosah meliputi tartil baca al-Qur'an dan tahfidz al-Qur'an baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5. SDIT Izzatul Islam telah memunaqosahkan beberapa siswanya di juz 30,29,1, dan 2 pada bulan november tahun 2023 .(Sumber :Wawancara dengan ustadzah Laela 19 desember 2023)

7) Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk rasa syukur, yang dikemas secara elegan, sederhana,dan melibatkan orang tua dan seluruh civitas akademika sekolah serta masyarakat sekitar. Acaranya meliputi:

- a) Demo kemampuan membaca dan hafala al-Qur'an
- b) Uji publik kemampuan membaca hafalan, bacaan ghoroijul Qur'an dan tajwid dasar
- c) Ujian dari tim al-Qur'an dari Ummi Foundation dengan lingkup materi tertentu.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam

Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam dilaksanakan 4 kali dalam sepekan yaitu setiap hari Senin-Kamis. Setiap hari dibagi 3 sesi. Sesi pertama pukul 08.15-09.15 WIB untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 09.45-10.45 WIB untuk kelas 3 dan 4, sesi ketiga pukul 12.10-13.10 WIB untuk kelas 5 dan 6.

Dalam proses pembelajarannya metode Ummi tidak membuat RPP layaknya pembelajaran yang lain, tetapi setiap guru harus membuat prosem (program semester) untuk setiap kelompok yang dipegangnya. Selain itu sebelum mengajar setiap guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajarannya, dan menyiapkan segala administrasi pembelajaran berupa jurnal, form evaluasi, dan juga absen, pun ketika pembelajaran berlangsung guru harus mengisi administrasi siswa yang di kenal dengan buku prestasi yang berisi capaian membaca, hafalan dan catatan dari guru di pembelajaran tersebut. Untuk tahapan mengajar harus baik dan benar dalam artian harus sesuai dengan 7 urutan tahapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi. Tahapan tersebut adalah; *pertama*, Pembukaan dimulai dengan salam, guru memotivasi siswa, pengondisian siswa, dan do'a. Do'a yang digunakan adalah membaca surat al-Fatihah, membaca do'a orang tua dan Nabi Musa, kemudian membaca do'a pembuka metode Ummi. *Kedua*, apresepsi, yaitu muroja'ah hafalan, menambah hafalan, dan mengulang materi sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*,

penanaman konsep, yaitu proses penjelasan materi yang akan diajarkan. *Keempat*, pemahaman konsep, yaitu memberikan pemahaman kepada anak atas penjelasan materi yang telah diajarkan dengan memberikan contoh-contoh pada pokok bahasan. *Kelima*, latihan atau keterampilan, yaitu, melancarkan bacaan anak dengan mengulang-ngulang materi pada buku jilid. *Keenam*, evaluasi, yaitu melakukan pengamatan dan memberi penilaian terhadap bacaan anak. *Ketujuh*, Penutup, yaitu, mengondisikan anak supaya tetap tertib kemudian do'a.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran pasti ada faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambatnya, begitu pula dalam pembelajaran al-qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan. Beberapa faktor pendukung dan penghambatnya antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah
- 2) Sebagian besar guru al-qur'an sudah bersertifikasi
- 3) Sistem pembelajaran al-qur'an mengutamakan mutu
- 4) Pembelajaran al-quran menggunakan alat peraga
- 5) Dalam metode ummi tidak banyak penjelasan sehingga anak mudah mengerti

- 6) Sarana dan prasarana di SDIT Izzatul Islam untuk pembelajaran al-Qur'an memadai
- 7) Waktu yang diperlukan memadai sesuai standar dari ummi foundation yaitu minimal 1 minggu 4 kali pertemuan. dan setiap pertemuan 60 menit

Dari beberapa faktor pendukung di atas maka perlu dikembangkan lagi agar tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai. Berikut cara mengembangkan faktor pendukung yang ada di SDIT Izzatul Islam:

1. Mengadakan pembinaan internal seminggu sekali untuk guru-guru al-Qur'an oleh koordinator guru al-qur'an
2. Mengikuti pembinaan eksternal yang diadakan oleh *Ummi Foundation* pusat ataupun *Ummi Foundation Daerah Semarang (UMDA)*
3. Mengupgrade kemampuan guru dan siswa
4. Merefresh metodologi pembelajaran

b. Faktor Penghambat

- 1) Guru yang izin. ketika ada guru yang izin maka pembelajaran al-qur'an menjadi tidak maksimal karena kelompoknya harus digabung dengan kelompok yang lain.
- 2) Sebagian guru tidak disiplin menerapkan 7 tahapan mengajar al-qur'an metode ummi dan terlambat masuk kelas
- 3) Kemampuan siswa yang berbeda-beda
- 4) Kurangnya dukungan orang tua di rumah.

Dari beberapa faktor penghambat di atas berikut usaha yang dilakukan SDIT Izzatul Islam untuk meminimalisir kekurangan yang ada:

- 1) Dilakukan supervisi supaya *meminimalisir* kesalahan, tidak ada lagi keterlambatan dalam mengajar. Supervisi ini dilakukan secara internal oleh koordinator al-qur'an dan secara eksternal yang dilakukan oleh Ummi Foundation Semarang.
- 2) Melakukan koordinasi dan evaluasi guru al-qur'an yang diadakan secara terjadwal dan berkala, untuk menyelaraskan metodologi pengajaran, dan untuk melaporkan hasil belajar siswa.
- 3) Membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk bekerjasama mendampingi putra-putrinya belajar al-qur'an di rumah dengan cara menyimak kembali atau mengulangi bacaan yang telah dibaca di sekolah.

(sumber: Hasil wawancara dengan koordinator guru al-qur'an tanggal 19 desember 2023).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam Getasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Al-qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan Dalam perencanaan pembelajarannya guru membuat program semester dan tidak ada RPP. Untuk materi pembelajaran al-Qur'an itu terbagi menjadi 9 tahapan yaitu jilid 1-6, al-Qur'an, gharaibul Qur'an, dan tajwid, setelah itu ada program hafalan juz 30 dan 29. Target pencapaian yang diajukan oleh Ummi Foundation adalah 1 jilid 40 pertemuan. SDIT Izzatul Islam berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, bahkan ada yang melebihi dari target yang telah ditentukan. Standar minimal dalam penyelesaian materi adalah 1 hari 1 halaman, standar maksimal 1 hari 2-4 halaman. Namun semua itu tergantung dengan kemampuan siswa. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum mengajar adalah administrasi guru seperti absen, jurnal, form penilaian, alat peraga, dan buku jilid. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk penataan ruang kelas berbentuk leter U. Tahapan pembelajaran al-qur'an metode Ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran al-qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam antara lain:
 - a. Faktor Pendukung: Adanya dukungan dari kepala sekolah, sebagian besar guru al qur'an sudah bersertifikasi, sistem pembelajaran al-qur'an mengutamakan mutu, dalam metode ummi tidak banyak penjelasan sehingga anak mudah mengerti, sarana dan prasarana di SDIT Izzatul islam untuk pembelajaran al-qur'an cukup memadai, waktu yang diperlukan memadai sesuai standar dari ummi foundation yaitu minimal 1 minggu 4 kali pertemuan dan 60 menit setiap pertemuan.
 - b. Faktor Penghambat: adanya guru yang izin. ketika ada guru yang izin maka pembelajaran al-qur'an menjadi tidak maksimal karena kelompoknya harus digabung dengan kelompok yang lain, guru tidak disiplin menerapkan 7 tahapan mengajar al-Qur'an metode ummi dan terlambat masuk kelas, kurangnya dukungan orang tua di rumah

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan untuk melengkapi media serta sarana prasana untuk pembelajaran al-Qur'an. Mendukung proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah

2. Bagi Guru

Disarankan untuk terus belajar mengasah kemampuan membaca dan mengajarkan al-qur'an dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk

guru al-qur'an. Melaksanakan pembelajaran al-qur'an semaksimal mungkin guna melahirkan generasi unggul yang mencintai al-qur'an

3. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Disarankan untuk mendukung dan mengembangkan program pembelajaran al-qur'an agar terciptanya sistem pembelajaran al-Qur'an yang baik dan maksimal yang dapat mencetak generasi Qur'ani.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar al-qur'an yaitu metode Ummi terhadap pembelajaran al-qur'an siswa, sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.2019.*Metode Penelian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Nata,Abudin.2006,*Metodologi Studi Islam*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sanjaya,Wina.2008.*Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada
- Qomar,Mujamil.2020.*Pendidikan Islam Multidisipliner,Interdisipliner dan Transdisipliner*.Lombok:Madani
- Ramayulis,2012.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Kalam Mulia
- Fadhilah Mujahidah,2020.*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*.Skripsi tidak diterbitkan.Tangerang:Fakultas Agama Islam UMJ
- Salim Saputra ,2019.*Implementasi Pembelajaran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam*.Skripsi tidak diterbitkan.Batam:UNRIKA
- Mia Amalia Amanda,2021.*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an di SD Silaturohim Islamic School Bekasi*. Skripsi tidak diterbitkan.Jakarta:UIN
- Suyanto,Bagong,2010.*Masalah Sosial Anak*. Jakarta:Prenada Media
- Sudjana,Nana,2012.*Penelitian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung:Remaja Rosda Karya
- Moedjiono dan Dimiyati,2015.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Aneka Cipta
- Rusman,2013.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.2016.Sumberdaya.ristekdikti.go.id
- Elmiani Rahmah Hayati.2019.*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an di SDIT Darojatul Ulum*.Skripsi tidak diterbitkan.Jakarta.UIN Syarif Hidayatullah.
- Wijaya,Ahsin.1994.*Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*.Jakarta:Bumi Aksa
- Departemen Agama RI.2006.*Al-qur'an dan Terjemahnya*.Jakarta: Maghfiroh Pustaka

- Lembaga Qira'ati Pusat, *Metode Pembelajaran Qira'ati*, t.t, (www.qira'atipusat.or.id)
- Hasan ,Abdurrohim , M.Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren AlQur'an Nurul Falah PTT VB, 2010), H.10-24
- Abidatul Hasanah,2017.*Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*, Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.2, No.4, h.482-493
- <https://id.scribd.com/document/671832738/Jurnal-tentang-Metode-jibril>
- <https://id.scribd.com/doc/200590162/METODE-PEMBELAJARAN-ALBAROY>
- Kemenag.go.id.Metode Baca Al-Qur'an An-Nahdliyah
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>
- Kusuma,Yuanda .2018.*Model-model Perkembangan Pembelajaran Btq di TPQ/TPA di Indonesia*.J-PAI
- Nazarudin,2007.*Manajemen Pembelajaran(Implementasi,Konsep,Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*.Yogyakarta :Teras
- Agustina,Nora.2018.*Pengembangan Peserta Didik*.Yogyakarta:Deepublish
- Afliana,Yohana.2020.*Guru dan Pendidikan Karakter*.Indramayu:CV Adanu Abimata
- Hakim,Lukmanul.2008.*Perencanaan Pembelajaran*.Yogyakarta:Wacana Prima
- Sadiman,Arif S.2016.*Media Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Mushaf amal niaga.2021.*Panduan Praktis dalam Berniaga,dilengkapi Terjemahan Hadis-hadits Amal Niaga* .Bandung:Cordoba
- Febriana,Rina.2019.*Evaluasi Pembelajaran*.Jakarta:Sinar Grafika
- Nur Fadhilah,Septi.2021.*Media Pembelajaran*.Tangerang:CV Jejak Publisher
- Alqattan,Manna' khalil.2006.*Studi Ilmu-ilmu Qur'an*.Jakarta:Pustaka Litera Antarnusa

- Darajat,Zakiyah dkk.2008.*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Eldeeb,Ibrahim.2009.*Be a Living Qur'an (Petunjuk Penerapan Ayat-ayat Al-qur'an dalam kehidupan Sehari-hari terjemh dari Masyru'uk Al khas Ma'al Qur'an oleh Faruq Zaeni*.Jakarta:Lentera Hati.
- Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi.2016.hal 3-11
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 1*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 2*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 3*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 4*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 5*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ummi Jilid 6*.Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Ghoroiubl Qur'an Ummi* .Surabaya:CV Ummi Media Center
- Masruri dan Yusuf MS,A.2007.*Belajar Mudah Membaca Alqur'an Tajwid Dasar Ummi* .Surabaya:CV Ummi Media Center
- Wawancara Pribadi dengan Ahmad Burhanudin (Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam) pada tanggal 18 Desember 2023
- Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Laelatul Khasanah (Koordinator Guru Al qur'an SDIT Izzatul Islam) pada tanggal 19 Desember 2023
- Wawancara Pribadi dengan Ustadz Nur Rocim (Guru Al qur'an SDIT Izzatul Islam) pada tanggal 19 Desember 2023
- Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arifin (Guru Al qur'an SDIT Izzatul Islam) pada tanggal 19 Desember 2023
- Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Suwarni (Guru Al qur'an SDIT Izzatul Islam) pada tanggal 19 Desember 2023

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur
50514 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 187b / A.1 / 5 / XI / 2023 30 November 2023
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam

UNDARIS Ungaran.

Nama : Tutik Sumiati

NIM : 20610069

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul :
Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SDIT
Izzatul Islam TahunAjaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswatersebut untuk mendapatkan ijin
penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya,
bersama ini kami
lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudaraberikan, kami
sampaikan terima


kasih.


Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



da Zahara Adibah, S.Ag.,
M.S.I. NIDN. 0606077004

Lampiran 2 : Surat keterangan selesai penelitian

 **YAYASAN IZZATUL ISLAM GETASAN**
SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN
TERAKREDITASI A
NSS : 102032201001 NPSN : 20331134
No Registrasi JSIT : 4.33.22.02.005
Alamat : Dusun Pongangan RT 01 RW 1 Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ☎ 087 835 679 158
Website : www.izzatulislamgetasan.org e-mail : izzasku@gmail.com

 **JSIT INDONESIA**
Empowering Islamic Schools

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/25

Yang bertandatangan dibawah ini:

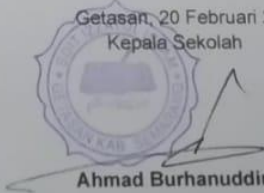
Nama	: Ahmad Burhanuddin, S. Pd I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDIT Izzatul Islam Getasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tutik Sumiati
NIM	: 20610069
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN TAHUN AJARAN 2023/2024 " pada tanggal 20 November 2023 s/d 20 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Getasan, 20 Februari 2024
Kepala Sekolah

Ahmad Burhanuddin, S. Pd.I

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara

“Implementasi Pembelajaran Al-qur’an Metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023/2024”

Lokasi : SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Tanggal dan waktu : 18-19 Desember 2023

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	W1	Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam (Bapak Ahmad Burhanudin S.Pd.I)	Metode pembelajaran al-qur’an metode ummi, kelebihan dan kekurangan metode ummi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini? 2. Bagaimana keadaan guru dan murid di SDIT Izzatul Islam? 3. Apa program unggulan SDIT Izzatul Islam? 4. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an di SDIT Izzatul Islam? 5. Mengapa SDIT Izzatul Islam menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran al-Qur’an? 6. Sudah berapa lama metode Ummi digunakan di SDIT Izzatul Islam? 7. Apakah semua guru SDIT Izzatul Islam mengajar al-Qur’an? 8. Adakah kriteria khusus bagi guru pengajar al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi? 9. Adakah pelatihan khusus untuk guru al-Qur’an?

				10. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam?
No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
2.	W 2	Koordinator Guru Al-Qur'an SDIT Izzatul Islam(Ustadzah Laelatul Khasanah S.Pd.I)	Metode pembelajaran al-qur'an metode ummi,persiapan guru,tahapan pembelajaran al-qur'an,materi ,evaluasi,media pembelajaran al-qur'an.kelebihan dan kekurangan metode ummi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Ustadzah menjadi Koordinator al-Qur'an? 2. Mengapa SDIT Izzatul Islam memilih metode Ummi untuk pembelajaran al-Qur'an? 3. Apa tanggapan ustadz mengenai metode Ummi yang sekarang 4. diterapkan di SDIT Izzatul Islam? 5. Hari apa saja kegiatan pembelajaran al-Qur'an berlangsung? 6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran al-Qur'an setiap harinya? 7. Bagaimana tahapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi? 8. Apakah ada kriteria khusus untuk guru pengajar al-Qur'an?

				<p>9. Apakah materi pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan kurikulum?</p> <p>10. Materi apa saja yang diberikan di setiap tingkatan?</p> <p>11. Bagaimana sistem pembagian kelasnya? Apakah sesuai tingkatan atau jilid?</p> <p>12. Berapakah maksimal jumlah siswa dalam satu kelompok?</p> <p>13. Apakah target yang ingin dicapai dengan menggunakan metode Ummi?</p> <p>14. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran al-qur'an dengan metode Ummi?</p> <p>15. Bagaimana cara mengatasi hambatan dan mengembangkan faktor pendukung pembelajaran al-qur'an yang ada di SDIT Izzatul Islam?</p>
--	--	--	--	---

No.	Kode	Subjek dan Informan	Indikator	Pertanyaan
3.	W 3	Ustadz Nur Rochim S.Pd.I(guru Al-qur'an)	Metode pembelajaran al-qur'an metode ummi,persiapan guru,tahapan	<p>1. Sudah berapa lama Ustadz menjadi guru al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan Ustadz mengenai</p>

			<p>pembelajaran al-qur'an,materi ,evaluasi,media pembelajaran al-qur'an.kelebihan dan kekurangan metode ummi</p>	<p>metode Ummi yang sekarang diterapkan di SDIT Izzatul Islam?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar? 4. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum? 5. Bagaimana proses atau tahapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi? 6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk siswa menyelesaikan materi pelajaran setiap jilidnya? 7. Apakah setiap siswa sama dalam menyelesaikannya? 8. Apakah ada RPP pembelajaran al-Qur'an? 9. Apa unsur-unsur utama yang dimiliki oleh metode Ummi? 10. Bagaimana teknik evaluasinya? 11. Berapa waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi? 12. Apakah sarana dan prasaran di SDIT Izzatul Islam memadai untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an?
--	--	--	--	---

				<p>13. Bagaimana penataan ruang kelas dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi kondusif?</p> <p>14. Apa kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode Ummi?</p> <p>15. Bagaimana mengatasi kelemahan dan mengembangkan kelebihan?</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 4 :Dokumentasi



Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Sumber : Dokumentasi dari penulis



Kegiatan Pembukaan atau do'a .Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Kegiatan penanaman konsep. Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Kegiatan Evaluasi . Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Kegiatan Penutup atau do'a. Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Formasi duduk siswa membentuk letter U . Sumber : Dokumentasi Pribadi penulis



Kegiatan Koordinasi rutin Guru Al-qur'an. Sumber : Dokumen Arsip SDIT Izzis



Kegiatan Sertifikasi Guru Al-qur'an. Sumber : Dokumen Arsip SDIT Izzis

Lampiran 5 :Daftar Riwayat Hidup**BIODATA PENULIS SKRIPSI**

Nama : Tutik Sumiati
NIM : 20610069
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Kab.Semarang, 28 Agustus 1989
Status : Sudah Menikah
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Guru Swata
Alamat : Dusun Kendal RT 05 RW 01 Desa
Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten
Semarang Propinsi Jawa Tengah.
Kode pos : 50774
No.HP : 0815 7544 1924
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi di SDIT Izatul Islam Getasan Tahun Ajaran 2023/2024**

DATA PENDIDIKAN

1994-2000 : MI BATUR 2
2001-2004 : MTs N NGABLAK
2018-2020 : PKBM KARYA MANUNGGAL
2020-Sekarang : Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi
(UNDARIS)



YAYASAN IZZATUL ISLAM GETASAN
SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN

TERAKREDITASI A

NSS : 102032201001 NPSN : 20331134

No Registrasi JSIT : 4.33.22.02.005

Alamat : Dusun Pongangan RT. 01 RW. I Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ☎ 087 835 679 158

Website : www.izzatulislamgetasan.org e-mail : izzisku@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/25

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Burhanuddin, S. Pd.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDIT Izzatul Islam Getasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tutik Sumiati
 NIM : 20610069
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN TAHUN AJARAN 2023/2024 " pada tanggal 20 November 2023 s/d 20 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Getasan, 20 Februari 2024
 Kepala Sekolah


 Ahmad Burhanuddin, S. Pd.I